

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan antara guru dan siswa yang bernilai edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran<sup>1</sup>.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut terpadu menjadi satu kegiatan mana kala terjadi interaksi guru – siswa, siswa – siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai proses. Interaksi guru – siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Mengingat siswa sebagai subjek dan sekaligus objek. Dalam pengajaran, maka inti -inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. 1, hlm. 1.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), Cet. 10, hlm. 28.

Guru sebagai pembimbing atau pengatur proses belajar mengajar, mempunyai tanggung jawab dalam pembelajaran agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Namun, permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika berhadapan dengan peserta didik adalah masalah pengelolaan kelas. Setiap masuk kelas, guru dituntut untuk mengelola kelas hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus berusaha menciptakan suasana kondusif bagi kegairahan dan kesenangan belajar siswa demi keberhasilan siswa dan demi peningkatan hasil belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu: aspek *intelektual*, *psikologis*, dan *biologis*. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah. Hal itu menjadi tugas yang cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik, sebab pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula<sup>3</sup>.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pengajaran. Ini berarti metode mengajar digunakan untuk merealisasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Peranan metode mengajar adalah alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op cit*, hlm. 1-2.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *loc.cit*, hlm.76.

Oleh karena itu metode mengajar mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode mengajar yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Metode mengajar yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. Dalam mengajar, jarang ditemukan guru menggunakan satu metode mengajar, tetapi kombinasi dari dua atau beberapa macam metode mengajar. Penggunaan metode mengajar gabungan dimaksudkan untuk menggairahkan belajar siswa. Dengan bergairahnya belajar, siswa tidak sukar untuk mencapai tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswalah dengan sadar untuk mencapai tujuan<sup>5</sup>.

Dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi infak dan sedekah di kelas guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu hasil belajar yang dicapai siswa rendah. Karena pada saat guru menjelaskan materi, siswa sering ramai sendiri dan kebanyakan siswa enggan untuk membaca materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Selain metode ceramah yang diterapkan guru, guru juga mencoba menggunakan sistem kerja kelompok. Namun, hasil belajar yang dicapai

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *op.cit.*, hlm. 3-4.

siswa pun masih menunjukkan ketidak sesuaian dengan hasil yang di harapkan.

Masalah-masalah yang timbul dari kerja kelompok yang diterapkan guru di kelas masih ditemukan bagi anak yang malas belajar, mereka akan cenderung diam karena malas untuk membaca materi yang diberikan oleh guru pada saat kerja kelompok berlangsung dan menerima apapun hasil dari kerja kelompoknya. Selain itu, masalah yang ditemukan bahwa dalam memilih kerja kelompok kebanyakan siswa lebih cenderung dengan teman-teman yang mereka senangi saja atau biasanya anak yang lebih pandai akan lebih senang bekerja kelompok dengan teman yang pandai. Hal ini terjadi karena rasa ego diantara mereka masih tinggi. Tidak hanya itu dalam kerja kelompok berlangsung sering ditemukan bagi siswa yang sering kali kurang memiliki *sharing skills* (keterampilan berbagi), yang berarti bahwa mereka mengalami kesulitan untuk berbagi waktu dan materi antara anggota kelompoknya<sup>6</sup>, akan merasa minder dengan siswa yang memiliki *sharing skills* yang bagus. karena mereka yang memiliki *sharing skills* yang bagus akan lebih mendominasi jalannya kerja kelompok yang berlangsung, sehingga kerja kelompok ini akan membuat ketidak merataan dalam hasil belajar yang dicapai. Karena siswa yang pandai akan selalu mendapat nilai yang bagus dan bagi siswa yang kurang pandai hasil belajarnya akan sulit mengalami peningkatan.

---

<sup>6</sup> Daniel Muijs & David Reynold, *Efective Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm, 83.

Kendala-kendala yang muncul dari kerja kelompok tersebut perlu menjadi perhatian bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran fikih di kelas. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi infak dan sedekah dengan menggunakan metode yang mampu menekankan keaktifan dari seluruh anggota kelompok. Karena dalam kerja kelompok terjadinya suasana saling memahami, saling tukar pikiran, dan saling membantu antara teman sekelompok yang nantinya akan meningkatkan hubungan antar teman sekelompok untuk saling menghormati.<sup>7</sup> Yang nantinya suasana inilah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peningkatan pembelajaran sangat diperlukan. Dalam hal ini pendidik harus dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif serta tidak membosankan yang dapat mengembangkan daya pikir kreatif peserta didik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membuat peserta didik berani mengungkapkan ide atau gagasan yang sesuai dengan topik yang dibahas dan mengembangkan keterampilan proses yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi fikih.

Oleh sebab itu, penulis mencoba menerapkan metode *Jigsaw* pada pembelajaran fikih materi infak dan sedekah dalam meningkatkan hasil belajar. Penggunaan metode ini berlandaskan bahwa setiap siswa mendapat perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran. Metode *Jigsaw* merupakan

---

<sup>7</sup> Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV, 2011), hlm, 133

salah satu tipe pembelajaran *Cooperative* yang mendorong semua siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>8</sup>

Dalam mengajarkan fikih di Madrasah Ibtidaiyah, guru diharapkan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk mata pelajaran fikih adalah model *jigsaw*. Hal ini karena Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya. Model *jigsaw* lebih diwarnai *student centered* daripada *teacher centered*, penuh dengan bentuk aktivitas siswa, tentunya menekankan pentingnya siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga dapat belajar dengan sesamanya<sup>9</sup>.

Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hasil evaluasi belajarnya lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diberi model pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *jigsaw* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MI Miftahul

---

<sup>8</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III, 2011), hlm 77

<sup>9</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 83.

Mubtadi'in Dabung Bangkalan tahun 2012/2013. Lebih lengkapnya judul penelitian ini adalah "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Kelas IV Materi Pokok Infak dan Sedekah di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses PTK " penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar fikih kelas IV materi pokok infak dan sedekah di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan" ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar fikih siswa kelas IV materi pokok infak dan sedekah di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan ?

## **C. Tindakan yang Dipilih**

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi infak dan sedekah mata pelajaran fikih tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dikarenakan salah satu faktor dari ketidak tuntas belajar adalah kesanggupan untuk memahami pengajaran, dan waktu yang tersedia untuk belajar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses PTK penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar fikih kelas IV materi pokok infak dan sedekah di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar fikih siswa kelas IV materi pokok infak dan sedekah di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan .

#### **E. RuangLingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas IV.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Miftahul Mubtadi'in Dabung Bangkalan.
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh komponen akademik sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam proses pembelajaran, siswa tidak akan merasa bosan belajar didalam kelas dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Sekolah

Membantu pihak sekolah dalam rangka mencerdaskan siswa dengan meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa maka akan meningkat pula hasil yang diraih siswa dan akan membawa nama baik sekolah.